

Hubungan Fasilitas dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Bidang Studi Semester 1 Pendidikan Teknik Elektro

Theoreza Marlev Rombot^{1*}, Calvin E. J. Mamahit², Janne Tico³, dan Maickel Tuegeh⁴

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

⁴ Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi

*Corresponding author, e-mail: Theorezamr17@gmail.com¹

Received: June 20, 2022. Revised: August 29, 2022. Accepted: September 3, 2022.

Available online: September, 2022. Published: October, 2022

Abstract— This study aims to analyze the relationship between facilities and learning achievement in the 1st semester of Electrical Engineering Education, Manado State University. This study uses a quantitative correlational method approach to obtain a systematic, factual, and accurate design by describing the relationships between the independent variables (X) and the dependent or dependent variable (Y), as well as how high the level of correlation between the variables based on the correlation coefficient, data retrieval through questionnaires for the variable Facilities and learning achievement through data documents, processing data using the SPSS 25 program. Based on research on the relationship between facilities and learning achievement in the 1st semester of electrical engineering education at the Manado State University, facilities and learning achievement are substantial.

Keywords: facilities, learning achievement

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis Hubungan Fasilitas Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Bidang Studi Semester 1 Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Manado. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mendapatkan rancangan secara sistematis, faktual dan akurat. Dengan mendeskripsikan hubungan-hubungan antara variabel independen atau bebas (X) dan variabel dependen atau terikat (Y), serta seberapa besar tingkat korelasi antara variabel-variabel berdasarkan koefisien korelasi, pengambilan data melalui angket untuk variabel Fasilitas dan Prestasi belajar melalui dokumen data, pengolahan data menggunakan program SPSS 25. Berdasarkan penelitian tentang hubungan Fasilitas dengan prestasi belajar mata kuliah bidang studi semester 1 Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Manado bahwa tingkat hubungan fasilitas dengan prestasi belajar yang kuat.

Kata kunci: fasilitas, prestasi belajar

Copyright (c) 2022. Theoreza Marlev Rombot, Calvin E. J. Mamahit, Janne Tico, and Maickel Tuegeh.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu usaha masyarakat dan pemerintahan untuk meningkatkan kemajuan peradaban dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan bisa mengubah pola pikir serta tingkah laku manusia menuju ke arah yang lebih baik. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan-lulusan atau sumber daya manusia yang berkualitas begitu pun sebaliknya. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada bangsa dan negara.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mempersiapkan peserta didik yang siap melayani masyarakat dan siap dalam melaksanakan tugas kerja untuk itu pendidikan tinggi disiapkan untuk mendidik peserta didik menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. pada umumnya proses pendidikan di universitas untuk meningkatkan intelektual dan keahlian di tiap jurusan yang dipilih dan juga mengubah tingkah laku dan pemikiran yang dewasa dan mandiri. Dalam proses belajar mengajar fasilitas belajar memiliki pengaruh besar, agar mempermudah pengajar menerangkan materi yang diberikan, dengan adanya fasilitas belajar yang memadai meningkatkan ketertarikan kepada

mahasiswa dalam belajar. Seperti yang disebutkan dalam undang-undang nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 42: (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Secara etimologi fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar, bahwa sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi/ tempat, bangunan dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya (Daryanto, 2010).

Ketidaktersediaan fasilitas dapat mengganggu proses pembelajaran dan tempat untuk melaksanakan gedung belajar yang tidak layak pakai dapat menurunkan motivasi mahasiswa untuk belajar (Mamahit, 2019). Dalam proses pembelajaran di setiap universitas lebih baik untuk memiliki perpustakaan yang menyediakan buku-buku yang cukup lengkap untuk menemukan materi-materi pembelajaran, laboratorium yang memiliki peralatan yang memadai sehingga mahasiswa dapat melaksanakan praktik dengan efektif, dan ruang komputer yang terhubung dengan internet untuk mencari materi-materi dan info-info yang berguna dalam proses pembelajaran. Sebagai pengajar harus sering memanfaatkan fasilitas belajar untuk mempermudah proses belajar dan meningkatkan keinginan belajar mahasiswa. Pada saat ini kondisi di dunia termasuk Indonesia sedang menghadapi krisis pandemik covid-19 yang sangat berbahaya mengancam dimana kita tidak bisa beraktifitas dengan leluasa sehingga membuat kegiatan belajar mengajar terganggu banyak institut pendidikan memberhentikan kegiatan belajar. Pandemi *Covid-19* telah membuat hampir seluruh kampus close down sejak pertengahan Maret 2020. Baru kali ini kampus benar-benar menghadapi ketidakpastian. Begitu halnya juga dengan kampus Universitas Negeri Manado (UNIMA) yang menerapkan kuliah daring Kondisi inilah yang membuat insan kampus berpikir keras untuk bisa beradaptasi dengan ketidakpastian. Sistem kuliah daring terus diperpanjang hingga

semester gasal untuk menerapkan kebijakan physical distancing dan social distancing dalam mengatasi pandemi Covid-19 dan mematuhi aturan dari pemerintah.

Pertimbangan kondisi darurat yang menyebabkan mahasiswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dan mengakses sarana pembelajaran secara optimal, kepada dosen dihimbau untuk melakukan strategi pembelajaran yang paling efektif dan efisien sehingga tetap dapat mencapai standar kompetensi pembelajaran. Pelaksanaan kuliah dilakukan secara daring untuk memenuhi kebijakan social distancing agar sistem pembelajaran di rumah bisa berjalan dengan baik. Panduan pelaksanaan proses pembelajaran secara daring dan kegiatan akademik lain secara daring maupun langsung tatap muka berdasarkan ketetapan Rektor. Adapun kelebihan dalam melakukan kuliah daring, salah satunya adalah meningkatkan dari interaksi antara mahasiswa dengan dosen/guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (time and place flexibility), Menjangkau peserta didik (mahasiswa) dalam cakupan yang luas (potential to reach a global audience), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (easy updating of content as well as archivable capabilities). Dengan pemanfaatan fasilitas belajar yang ada untuk menunjang proses belajar di rumah penggunaan prasarana berupa ruang belajar di rumah beserta meja dan kursi belajar dan penggunaan sarana belajar yang ada untuk melakukan kuliah secara daring seperti Komputer, Laptop, dan handphone. Namun di zaman modern ini perkembangan teknologi sangat maju dengan penggunaan internet yang dapat menunjang kegiatan belajar dimana kegiatan belajar dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi tatap muka secara online.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- ✓ Kurangnya fasilitas belajar untuk proses pembelajaran
- ✓ Kurangnya penggunaan *handphone* (HP) dan laptop/komputer
- ✓ Pemanfaatan media belajar yang kurang efektif
- ✓ Kurang efektifnya belajar secara daring
- ✓ Kurangnya komunikasi antara pengajar dengan mahasiswa

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan Fasilitas dengan Prestasi Belajar mata kuliah bidang studi semester 1 Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado? Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan Fasilitas dengan Prestasi

Hubungan Fasilitas dengan Prestasi Belajar

Mata Kuliah Bidang Studi Semester 1 Pendidikan Teknik Elektro

Belajar mata kuliah bidang studi semester 1 Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado.

Fasilitas belajar adalah penunjang kegiatan belajar mengajar salah satu bagian pokok dalam sistem pendidikan, ketersediaan fasilitas belajar sangat mendukung dalam meningkatkan kualitas belajar (Bungangu et al., 2021). Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses belajar baik di rumah maupun di universitas. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka kelancaran dalam belajar akan dapat terwujud.

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2013). Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain.

Fasilitas belajar terdiri dari sarana dan prasarana (Amirin, 2013).

- Sarana pendidikan adalah segala fasilitas bisa berupa peralatan, bahan dan perabot yang langsung dipergunakan dalam proses belajar disekolah. Dilihat dari fungsinya, sarana dibedakan menjadi alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran.
- Prasarana pendidikan adalah perangkat yang menunjang keberlangsungan proses pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai. Prasarana dibedakan menjadi dua yaitu: (1) Prasarana yang secara langsung digunakan untuk proses mengajar, seperti ruang praktek keterampilan dan ruang laboratorium. (2) Prasarana yang tidak digunakan secara langsung untuk proses belajar mengajar.

Fasilitas pembelajaran dibedakan menjadi 3 macam yaitu: alat pelajaran, alat peraga, media pengajaran (Suryosubroto B., 2004).

1. Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti buku tulis, buku paket, buku penunjang (LKS), papan tulis, penggaris papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, meja dan kursi belajar, dan alat-alat praktik.

2. Alat peraga

Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang paling kongkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat

mempermudah pemberian pengertian kepada siswa. Seperti atlas, globe, patung peraga, materi RPP, silabus, peta topografi dunia, peta topografi pulau, kerangka model pembelajaran, dan pengukur panjang kurva. Dengan pengertian ini, maka alat pelajaran dapat termasuk dalam lingkup alat peraga.

3. Media pembelajaran

Media adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pendidikan.

Prestasi belajar atau hasil belajar merupakan nilai-nilai pengetahuan, keahlian, perilaku yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang diterima. Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (Susanto, 2013). Prestasi belajar mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa (Kamagi et al., 2021). Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya yang terlihat dari nilai yang diperoleh (Bungangu et al., 2021).

Melihat beberapa pendapat dari para ahli dapat diketahui ciri-ciri ketersediaan fasilitas dari beberapa hal, antara lain adanya peralatan belajar, adanya tempat pelajaran, dan media pelajaran untuk memperoleh ilmu pengetahuan ketersediaan fasilitas belajar sangat dibutuhkan agar proses belajar dapat berjalan dengan baik.

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Hasil belajar terdiri dari empat golongan (Hutabarat & Evans, 1985) antara lain:

1. Pengetahuan, yaitu dalam bentuk informasi, fakta, gagasan, prosedur, hukum, kaidah, standar dan konsep lainnya.
2. Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisa, mereproduksi, mencipta, berpikir dan menyesuaikan.
3. Kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan.
4. Sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan saran.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan pencapaian peserta didik yang diterima melalui proses pembelajaran. Pencapaian tersebut



bisa berupa pengetahuan, keahlian, perubahan tingkah laku.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu (Slameto, 2003).

Selama pelaksanaan belajar, masalah belajar yang berpengaruh terhadap pencapaian belajar sering kali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, mengolah bahan ajar, kebiasaan belajar, faktor guru, lingkungan sosial serta sarana dan prasarana (Aunurrahman, 2014).

Menurut pendapat (Abu & Widodo, 2004) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

- ✓ Faktor *internal*, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, sifatnya: Psikologi, intelegensi, kemauan, bakat, minat, sikap, perhatian, keadaan yang lelah, cacat badan, kurang pendengaran, gangguan penglihatan, dan lain-lain.
- ✓ Faktor *eksternal*, yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa, di antaranya:
 - ✓ Lingkungan sekolah, yang meliputi: interaksi guru dan murid, cara penyajian bahan pelajaran, kurikulum, keadaan gedung, waktu sekolah, pelaksanaan disiplin metode mengajar dan tugas pokok.
 - ✓ Lingkungan keluarga, yang meliputi: cara mendidik anak, suasana keluarga, pengertian keluarga, keadaan sosial ekonomi, latar belakang kebudayaan dan lain-lain.

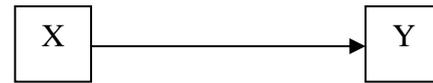
Lingkungan masyarakat, yang meliputi: media massa, teman bergaul, kegiatan lain, cara hidup di lingkungan dan lain-lain.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian korelasi sebagai pedoman penelitian yang dijalani untuk mencapai tujuan penelitian ini untuk menemukan ada tidaknya hubungan Fasilitas dengan Prestasi Belajar mata kuliah bidang studi semester 1 Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2003).

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya hubungan, serta seberapa

besar tingkat korelasinya. Desain penelitiannya bisa dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Dimana:

X = Fasilitas

Y = Prestasi Belajar

Dalam penelitian pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis korelasi pearson product moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad (1)$$

Dimana:

r_{xy} = Indeks korelasional

n = Jumlah Responden

x = Skor Butir

y = Skor Total

H0 : $p = 0$ (tidak ada pengaruh positif antara X dan Y)

H1 : $p > 0$ (ada pengaruh positif antara X dan Y)

Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan, maka digunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan korelasi product moment pearson menggunakan aplikasi SPSS. Untuk mengetahui hubungan antara fasilitas (X) terhadap prestasi belajar (Y). Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: hubungan fasilitas dengan prestasi belajar mata kuliah bidang studi semester 1 Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado. Data penelitian diperoleh dari hasil pemberian angket

Hubungan Fasilitas dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Bidang Studi Semester 1 Pendidikan Teknik Elektro

kepada responden penelitian. Adapun angket yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pada penelitian ini melibatkan 15 mahasiswa semester 1 angkatan 2020 Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner/ angket. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, yang memberikan alternatif jawaban pertanyaan pada masing-masing item pernyataan.

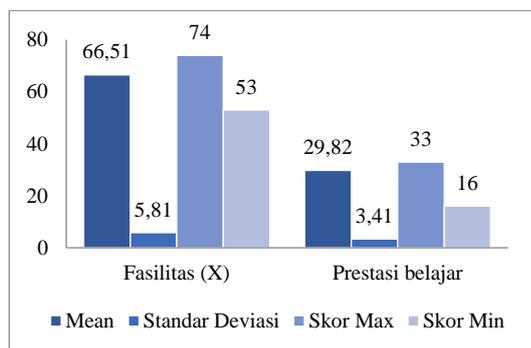
Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan bantuan program SPSS ver 25. Data penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu Fasilitas (X) serta satu variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y). Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi Mean (M), dan Standart deviasi (Sd), serta disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram.

Tabel 2. Data Deskriptif Hasil Penelitian Variabel

Jenis variabel	Statistika			
	Mean	Standar Deviasi	Skor Max	Skor Min
Fasilitas (X)	66,51	5,81	74	53
Prestasi belajar (Y)	29,82	3,41	33	16

Tabel 2 menyajikan hasil deskriptif data hasil penelitian variabel fasilitas (X) dan prestasi belajar mata kuliah bidang studi semester 1 Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado (Y) sebagai berikut:

- Variabel fasilitas (X), diperoleh hasil rata-rata (*mean*) = 66,51; *standar deviasi* 5,85; skor maksimal = 74 dan skor minimum = 53.
- Variabel prestasi belajar mata kuliah bidang studi semester 1 Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado (Y), diperoleh hasil rata-rata (*mean*) = 29,82 *standar deviasi* 3,41; skor maksimal = 33 dan minimum = 16. lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 2.

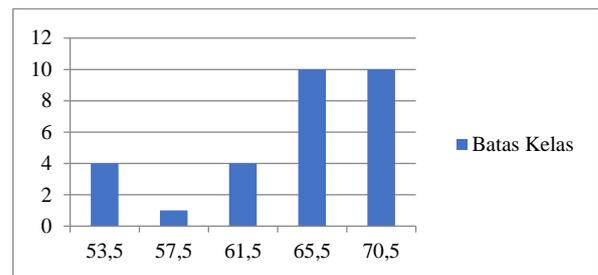


Gambar 2. Histogram Data Penelitian

Hasil penelitian distribusi frekuensi fasilitas mahasiswa semester 1 Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado, dapat diketahui dengan cara menentukan jumlah kelas interval, rentang data dan panjang kelas. Pengkategorian minat belajar dapat diketahui melalui Tabel 3 dan Gambar 3 distribusi fasilitas.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Fasilitas

Kelas	Interval Kelas	Batas Kelas	Frekuensi
1	54 – 57	53,5	4
2	58 – 61	57,5	1
3	62 – 65	61,5	4
4	66 – 70	65,5	10
5	71 – 74	70,5	10
Jumlah			29



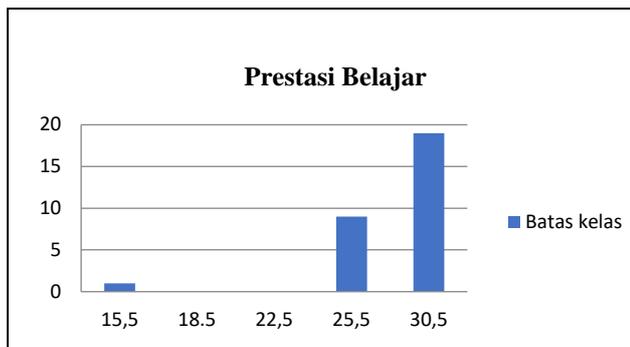
Gambar 3. Histogram Fasilitas (X)

Hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner/angket Fasilitas, dari 20 butir pertanyaan diperoleh skor tertinggi 74 dan skor terendah 53. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh harga rata-rata (Mean) 66,51, dan Standart deviasi (Sd) 5,81. Kecenderungan fasilitas belajar mahasiswa dapat diilustrasikan dengan histogram pada Gambar 3. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa semester 1 Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado mempunyai kecenderungan fasilitas belajar yang tinggi.

Hasil penelitian distribusi frekuensi prestasi belajar mahasiswa semester 1 Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado, dapat diketahui dengan cara menentukan jumlah kelas interval, rentang data dan panjang kelas. Pengkategorian prestasi belajar dapat diketahui melalui Tabel 4 dan Gambar 4 distribusi prestasi belajar.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Kelas	Interval Kelas	Batas Kelas	Frekuensi
1	16 – 18	15,5	1
2	19 – 22	18,5	0
3	22 – 25	22,5	0
4	26 – 29	25,5	9
5	30 – 33	30,5	19
Jumlah			29



Gambar 4. Histogram Prestasi belajar (Y)

Analisis uji persyaratan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas, linieritas dan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel apakah variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji linieritas digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Sedangkan uji hipotesis diuji dengan teknik korelasi product moment atau regresi sederhana. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian maka diawali dengan pengujian analisis terhadap asumsi-asumsi bahwa data variabel fasilitas (X) dan variabel prestasi belajar mata kuliah bidang studi semester 1 Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado (Y) harus berdistribusi normal. Dengan menggunakan rumus Shapiro-Wilk karena responden <30 dan untuk mencari nilai signifikansi, kriterianya adalah taraf signifikansi 5%. Data berdistribusi normal jika taraf nilai signifikansi $p > 0,05$. Data yang diperoleh dari mahasiswa semester 1 menggunakan rumus Shapiro-Wilk melalui program SPSS 25 for windows. Hasil pengujian variabel fasilitas (X) dan variabel prestasi belajar mata kuliah bidang studi semester 1 Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado (Y) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Sig S-W	Taraf sig	Keterangan
1	Fasilitas (X)	0,733	0,05	Berdistribusi normal
2	Prestasi Belajar (Y)	0,273	0,05	Berdistribusi normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data menggunakan rumus Saphiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi Fasilitas (X) sebesar 0,879. Nilai signifikansi sebesar $0,733 > 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal. Nilai signifikansi Prestasi Belajar Mata Kuliah Bidang Studi Semester 1 Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado (Y) sebesar 0,273. Nilai signifikansi sebesar $0,273 > 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berbentuk linier atau tidak. Hubungan antara X dan Y apabila signifikan yang diperoleh lebih besar dari taraf 5% uji ditunjuk dalam baris deviation from linearity yang tercantum pada ANOVA Table dari output yang dihasilkan oleh program SPSS 25 for Windows.

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berbentuk linier atau tidak. Hubungan antara X dan Y apabila signifikan yang diperoleh lebih besar dari taraf 5% uji ditunjuk dalam baris deviation from linearity yang tercantum pada ANOVA Table dari output yang dihasilkan oleh program SPSS 25 for windows pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

No.	Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Ket.
1	Fasilitas (X) dengan Prestasi Belajar (Y)	0,586	4,67	0,761	Linear

Data Tabel 6 diperoleh nilai F hitung sebesar 0,586 dan F tabel sebesar 4,67 karena nilai F hitung sebesar $0,586 < 4,67$ maka terdapat hubungan yang linier. Dapat dipastikan juga dengan membandingkan nilai signifikansi sebesar 0,761 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai signifikansi sebesar $0,761 > 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan fasilitas dengan prestasi belajar. Untuk menjawab hipotesis tersebut dengan hasil analisis yang digunakan nilai Pearson Correlation dan nilai signifikan

Pengujian hipotesis penelitian ini di gunakan korelasi product moment dan uji regresi berganda uji T. Setelah data hasil penelitian telah teruji normalitas dan liniernya dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Korelasi Pearson Product Moment

		Fasilitas (X)	Prestasi belajar (Y)
Fasilitas (X)	Pearson Correlation	1	.822**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	15	15
Prestasi belajar (Y)	Pearson Correlation	.822**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	15	15

Hubungan Fasilitas dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Bidang Studi Semester 1 Pendidikan Teknik Elektro

Berdasarkan tabel koefisien korelasi X dengan Y memiliki hubungan positif sebesar 0,822. Sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi pada tabel koefisien korelasi X dan Y yang sebesar 0,822 termasuk dalam kategori sangat kuat.

Dari Tabel 8 diperoleh nilai $t_{hitung} = 5.196$ untuk kesalahan 5% uji dua pihak $dk = n-1 = 15- 2 = 13$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,770$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terima H_1 tolak H_0 dimana $H_1: p > 0$, artinya ada hubungan positif antara fasilitas (X) dan prestasi (Y).

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Uji T.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Konstanta)	-3.887	6.606		-.588	.566
X	.487	.094	.822	5.196	.000

a. Dependent Variable: Y

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, tabel koefisien korelasi X dengan Y memiliki hubungan positif sebesar 0,822. Sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi pada tabel koefisien korelasi X dan Y yang sebesar 0,822 termasuk dalam kategori sangat kuat. diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,196$. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2 = 13$ maka diperoleh $t_{tabel} = 1,770$. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_1 tolak H_0 dimana $H_1: p > 0$, artinya ada hubungan positif antara fasilitas (X) dan prestasi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas mahasiswa sangat penting dalam kegiatan perkuliahan (Picus et al., 2005), karena dengan adanya hubungan fasilitas dengan prestasi belajar sehingga peningkatan prestasi mahasiswa dapat terjadi dengan adanya peningkatan terhadap fasilitas (Cheryan et al., 2014). Dengan adanya hubungan positif terhadap fasilitas mempengaruhi perubahan prestasi sehingga hipotesis dapat diterima.

Ketersediaan fasilitas dapat meningkatkan mutu belajar mahasiswa dengan proses belajar berjalan dengan baik dan kegiatan yang menggunakan sarana dan prasarana yang ada membuat proses belajar menjadi lebih efektif (Durán-Narucki, 2008) (Uline & Tschannen - Moran, 2008). Dengan adanya pandemik Covid-19 membuat proses belajar mengajar menjadi terganggu sehingga membuat proses belajar dilaksanakan dengan secara daring sehingga penggunaan sarana dan prasarana yang ada sangat membantu proses belajar dengan proses belajar yang baik meningkatkan prestasi belajar mahasiswa meningkat (Han & Shin, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan fasilitas

dengan prestasi belajar mata kuliah bidang studi semester 1 Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis yang diperoleh dari pengolahan data melalui aplikasi SPSS 25 dapat disimpulkan bahwa dengan adanya hubungan positif antara fasilitas dengan prestasi belajar mata kuliah bidang studi semester 1 Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado. Terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas dengan prestasi belajar mata kuliah bidang studi semester 1 Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado.

Berdasarkan hasil penelitian ingin memberikan saran sebagai berikut: (i) bagi mahasiswa pemanfaatan fasilitas belajar semaksimal mungkin untuk menopang proses belajar mengajar dapat meningkatkan kualitas belajar mahasiswa dalam masa pandemik Covid-19; (ii) bagi peneliti dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti dan dapat mengembangkan variabel penelitian yang lebih bervariasi dan lebih kreatif karena banyak faktor yang mempengaruhi fasilitas dan prestasi belajar; dan (iii) bagi perguruan tinggi dengan meningkatkan sarana dan prasarana dapat membuat proses belajar lebih efisien dan dapat meningkatkan mutu belajar.

REFERENSI

- Abu, A., & Widodo, S. (2004). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Amirin, T. M. (2013). *Manajemen Pendidikan*. UNY Press.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Bungangu, H. I., Kambey, M., & Sanger, R. (2021). Hubungan Kemandirian dan Fasilitas dengan Prestasi Belajar Teknik Instalasi Tenaga Listrik. *JURNAL EDUNITRO: Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 1(2), 35–42. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/edunitro/article/view/1715>
- Cheryan, S., Ziegler, S. A., Plaut, V. C., & Meltzoff, A. N. (2014). Designing Classrooms to Maximize Student Achievement. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 1(1), 4–12.





<https://doi.org/10.1177/2372732214548677>

- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Yrama Widya.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Durán-Narucki, V. (2008). School building condition, school attendance, and academic achievement in New York City public schools: A mediation model. *Journal of Environmental Psychology*, 28(3), 278–286. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2008.02.008>
- Han, I., & Shin, W. S. (2016). The use of a mobile learning management system and academic achievement of online students. *Computers & Education*, 102, 79–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.07.003>
- Hutabarat, S., & Evans, S. M. (1985). *Pengantar Oseanografi*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Kamagi, W., Memah, V., & Ticoh, J. (2021). Hubungan Kuliah Daring dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro. *Jurnal Eduntro*, 1(2), 9–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.53682/edunitro.v1i2.1880>
- Mamahit, C. E. J. (2019). ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN WAKTU DAN MOTIVASI MENGAJAR TERHADAP KINERJA DOSEN. *Manajerial*, 18(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/manajerial.v18i1.11002>
- Picus, L. O., Marion, S. F., Calvo, N., & Glenn, W. J. (2005). Understanding the Relationship Between Student Achievement and the Quality of Educational Facilities: Evidence From Wyoming. *Peabody Journal of Education*, 80(3), 71–95. https://doi.org/10.1207/s15327930pje8003_5
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sukardi, H. M. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.
- Suryosubroto B. (2004). Manajemen Pendidikan di Sekolah. In *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group.
- Uline, C., & Tschannen-Moran, M. (2008). The walls speak: the interplay of quality facilities, school climate, and student achievement. *Journal of Educational Administration*, 46(1), 55–73. <https://doi.org/10.1108/09578230810849817>